

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung

Unit Pelaksanaan Teknis Balai Latihan Kerja (UPT-BLK) Tulungagung yang berada di Desa Pulosari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Yang di dirikan pada tanggal 13 Juni 1982 dengan nama KLK (Kursus Latihan Kerja) dibawah naungan Departemen Tenaga Kerja RI pada saat itu. Yang mana awalnya KLK (Kursus Latihan Kerja) hanya memiliki 7 kejuruan saja yaitu:

- a. Kejuruan Otomotif
- b. Kejuruan Handy Craft
- c. Kejuruan Tata Niaga
- d. Kejuruan Pertanian
- e. Kejuruan Tekmek (Teknik Mekanik)
- f. Kejuruan Bangunan
- g. Kejuruan listrik

Seiring berjalannya waktu, saat ini Balai Latihan Kerja sudah berkembang menjadi 39 sub kejuruan. Yang mana daerah jangkauannya meliputi kabupaten Tulungagung, Trenggalek, dan Blitar.

2. Visi dan Misi UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung

Visi dari UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung yaitu terciptanya calon tenaga kerja profesional yang kompeten dan produktif dalam memenuhi kebutuhan pasar kerja, serta mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah. Kemudian untuk misinya yaitu:

- a. Menyusun program pelatihan kerja
- b. Melakukan atau melaksanakan pelatihan kerja
- c. Melakukan kerjasama dengan pihak perusahaan atau pihak ketiga (swadana).
- d. Sertifikasi dan penempatan kerja di Kios 3 in 1.

3. Penempatan Kerja oleh Kios 3 in 1

UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung berbagai upaya telah dilakukan untuk program penempatan diberbagai jejaring kerjasama dengan 132 mitra kerjanya, bahkan terus bertambah di berbagai perusahaan, lembaga pemerintah/swasta, pada tingkat regional, nasional bahkan internasional. Hal ini tercermin dengan adanya permintaan langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di UPT Balai Latihan Kerja seperti informasi lowongan kerja online di website www.kios3in1.net⁶⁰. Berikut ini adalah data penempatan atau penyaluran kerja UPT-BLK Tulungagung:

⁶⁰ Brosur UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung

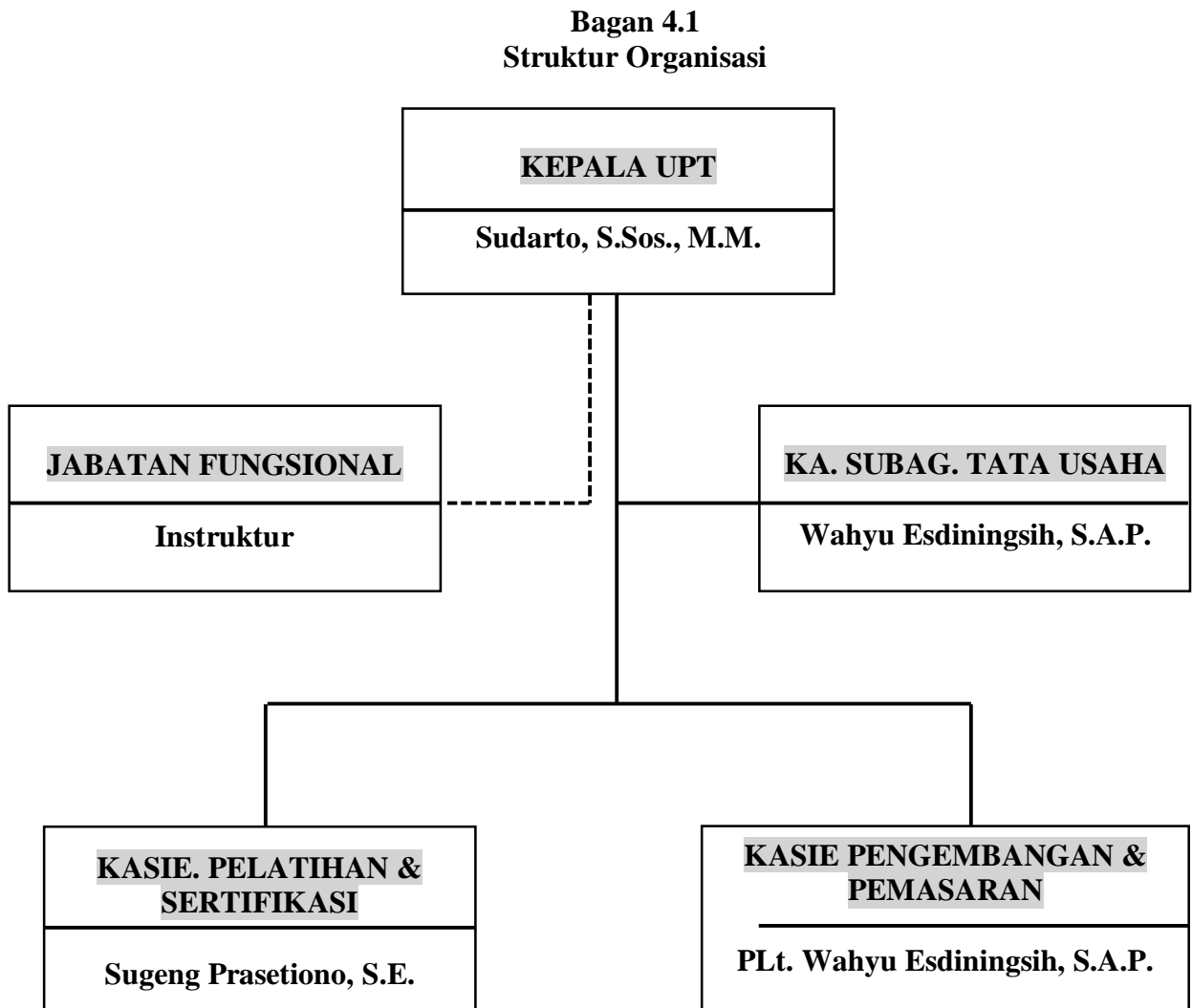
Tabel 4.1
Jumlah Penempatan Kerja
UPT-BLK Tulungagung

No.	Tahun	Jumlah Penempatan Kerja (Orang)
1	2015	181
2	2016	473
3	2017	232
4	2018	688
5	2019	1068
6	2020	173
Jumlah		2.815

Sumber : UPT-BLK Tulungagung

4. Struktur Organisasi UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung

Berikut ini struktur organisasi dari UPT-BLK Tulungagung:



Sumber: UPT-BLK Tulungagung 2021

5. Pegawai UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung

Dalam UPT-Balai Latihan Kerja Tulungagung ada 3 macam pegawai yaitu Pegawai Negara Sipil (PNS), Pegawai *outsourcing*, dan Pegawai Tidak Tetap (PTT). Adapun daftar pegawai UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pegawai Negara Sipil (PNS)
UPT-BLK Tulungagung

NO.	NAMA/NIP	JABATAN
1.	Sudarto, S.Sos., M.M. NIP. 196409211985031005	Kepala UPT-BLK Tulungagung
2.	Wahyu Esdiningsih, S.A.P. NIP. 196609061986032002	Ka. Subag. Tata Usaha
3.	Ali Munawan Hasim, A.Md. NIP. 198409222014031001	Pengelola Keuangan
4.	Wahyono, S.Pd. NIP. 196509061986031008	Instruktur Madya Tekmek
5.	Sutoto, S.P., M.Si. NIP. 196405281986031012	Instruktur Madya Pertanian
6.	Suharto, S.Sos. NIP. 196312111986031014	Instruktur Madya Listrik
7.	Sakri, A.Md. NIP. 196306051986031012	Instruktur Penyelia Tekmek
8.	Mathelda Lekatompessy NIP. 196505111986032020	Instruktur Penyelia Menjahit
9.	Irma Fitria, S.Pd.I. NIP. 198506232012122001	Instruktur Muda Bisnis dan Manajemen
10.	Iwan Pujo Laksono, S.SPI. NIP. 198802182012121001	Instruktur Ahli Muda Pertanian
11.	Rifa Ayu Hermawati, A.Md. NIP. 198509102012122001	Instruktur Mahir TIK
12.	Sugeng Prasetiono, S.E. NIP. 196710281994031010	Kasi. Pelatihan dan Sertifikasi
13.	Nur Kholis NIP. 197802052009011003	Pengelola Keuangan
14.	Sujarno NIP. 196604081987011001	Pengelola Sertifikasi
15.	Arif Mujib	Pengelola Data

	NIP. 196707062009011002	
16.	Supiyani NIP. 196406122008011007	Petugas Keamanan

Tabel 4.3
Pegawai *Outsourcing*
UPT-BLK Tulungagung

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Sikha Zuliansadewi, M.Pd.	Staf Pelatihan dan Sertifikasi
2.	Novia Primadani, S.Pd.I	Staf Pengembangan dan penempatan
3.	Hana Rochmawati, M.E.	Staf Pengembangan dan Penempatan
4.	Danang Ari Wibowo	Staf Tata Usaha
5.	M. Wahyu Tanata, S.Kom.	Staf Pelatihan dan Sertifikasi
6.	Ajeng Citra Resmi, S.Pd.I	Staf Pengembangan dan Penempatan
7.	Ika Purnamasari, S.Si.	Staf Tata Usaha
8.	Enggar Maulina P., A.Md.	Staf Tata Usaha
9.	Program Arianto	Staf Pelatihan dan Sertifikasi
10.	Marladi	Petugas Keamanan
11.	Yanche Fernando, S.Pd.	Petugas Keamanan
12.	Irvan Efendi	Petugas Keamanan
13.	Rizal Firmanzah	Petugas Keamanan

Tabel 4.4
Pegawai Tidak Tetap (PTT)
UPT-BLK Tulungagung

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Rini Fahriani Ambarwati, S.Pd.	Staf Tata Usaha
2.	Anna Risa Rosida, S.Pd., S.E.	Staf Pengembangan dan Penempatan
3.	Wisnu Kusuma, A.S.P.	Staf Tata Usaha

4.	Siti Ro'ihatul Jannah, S.E., M.Si.	Staf Pelatihan dan Sertifikasi
5.	Endrika Nisworo, A.Md.	Staf Pengembangan dan Penempatan

Sumber: UPT-BLK Tulungagung 2021

6. Jumlah Peserta UPT BLK Tulungagung

Sumber dana pelaksanaan program pelatihan institusional dan non institusional di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung berasal dari 3 sumber, yaitu (a) Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang berasal dari pusat, (b) Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang berasal dari tingkat 1 provinsi, dan (c) Swadana yaitu berasal dari pihak ke-3, yaitu seperti sewa gedung, kerja sama dengan pihak SMK negeri/swasta yang tiap tahun melaksanakan program prakerin (praktik kerja industri), dll. Melalui sumber dana tersebut program pelatihan kerja dapat berjalan dengan jumlah peserta sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Peserta
UPT-BLK Tulungagung 2016-2020

No	Tahun	Peserta		Jumlah Peserta
		APBN	APBD	
1	2015	448	476	924
2	2016	672	560	1.232
3	2017	640	644	1.284
4	2018	816	780	1.596
5	2019	896	1.152	2.048
6	2020	480	128	608
Jumlah		3.952	3.740	7.692

Sumber: UPT-BLK Tulungagung 2021

B. Temuan Penelitian

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan tentang temuan-temuan yang berkaitan dengan 3 poin fokus penelitian yang ada di dalam skripsi ini, yaitu:

1. Peran Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) guna menekan angka pengangguran di Kabupaten Tulungagung

Peran UPT-BLK Tulungagung dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia maka dilakukannya pelatihan kerja kepada calon tenaga kerja agar menghasilkan kualitas Sumber Daya manusia yang mempunyai ketrampilan yang tinggi dan melakukan uji kompetensi untuk menghasilkan tenaga kerja yang sudah bersertifikasi sehingga dapat mengurangi pengangguran di Kabupaten Tulungagung, Hal tersebut diungkapkan pula oleh Bapak Sudarto selaku kepala BLK, bahwa:

“Perannya melakukan pelatihan bagi calon tenaga kerja. Dan melaksanakan uji kompetensi bagi tiap peserta yang melakukan pelatihan. Dengan cara menerapkan program Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dalam pelaksanaan pelatihan ini.”⁶¹

Hal tersebut didukung dengan pelatih atau instruktur yang sudah kompeten dibidangnya. Yang mana sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Sudarto selaku Kepala BLK, bahwa:

“Kalau instruktur syarat mutlak adalah yang pertama harus PNS (Pegawai Negeri Sipil), yang kedua harus kompeten dibidang teknis, artinya teknis itu dia menguasai bidang teknis pertanian dan dibuktikan dengan sertifikasi kompetensi teknis, yang ketiga mereka

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Sudarto pada 8 Januari 2021

harus lulus kompetensi metodologi. Metodologi itu sistem pembelajarannya, itu syarat-syaratnya menjadi instruktur”⁶²

Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Irma Fitria selaku instruktur Bisnis Manajemen BLK, yaitu sebagai berikut:

“Kalau syarat instruktur itu, harus Pegawai Negara Sipil. Kemudian harus kompeten dibidangnya. Seperti saya dulu juga seperti itu. Yang paling penting itu lulus kompetensi metodologinya, karena itu kunci utama saat melakukan pengajaran untuk para peserta.”⁶³

Tidak hanya instruktur tetapi juga ada assistant instruktur yang akan membantu pelatihan kerja yang dilaksanakan di Balai Latihan Kerja (BLK), yang mana asistent instruktur juga harus memiliki kompetensi di bidangnya. Dan berikut ini yang disampaikan oleh Bapak Sudarto:

“Sedangkan yang asisten itu persyaratannya dia harus memiliki sama hukumnya dengan instruktur. Dia harus punya teknis kompetensi dibidang teknis sama metodologi, dan pendidikannya minimal D3”⁶⁴

Upaya-upaya lain dalam meningkatkan SDM dapat dilihat dari hasil wawancara dengan pihak kepala UPT BLK Tulungagung, pelatih atau instruktur dan alumni peserta UPT-BLK Tulungagung, yang dipaparkan sebagai berikut:

⁶² Wawancara dengan Bapak Sudarto pada 8 Januari 2021

⁶³ Wawancara dengan Ibu Irma Fitria pada 6 Januari 2021

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Sudarto pada 8 Januari 2021

a. Kepala UPT BLK Tulungagung

Dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia maka UPT BLK Tulungagung menggunakan metode pengajaran sebagai berikut ini yang telah dijelaskan oleh Bapak Sudarto selaku kepala UPT BLK Tulungagung:

“Di UPT BLK Tulungagung ini, metodenya menggunakan metode tatap muka, diskusi, tanya jawab, dan eksperimen atau praktek secara langsung yang disesuaikan dengan program Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Disini peserta bisa langsung praktek tidak hanya sekedar teori saja. Sehingga pemahamannya juga lebih mudah untuk diserap.”⁶⁵

Didalam pemilihan peserta maka peserta harus melalui beberapa tahapan, berikut penjelasan oleh Bapak Sudarto:

“Yang pertama peserta itu harus mengisi form pendaftaran, Fotocopy KK, KTP, dan ijazah terakhir. Kemudian dilakukannya seleksi melalui tes tulis dan wawancara. Setelah itu pihak BLK memberikan pengumuman lewat web atau pun sosial media BLK.”⁶⁶

Dan untuk melihat pemahaman peserta BLK maka dilakukannya evaluasi, berikut penjelasan dari Bapak Sudarto:

“Kalau untuk melihat pemahaman peserta maka kita selalu melakukan evaluasi di tiap unit yang diajarkan. Jadi tiap peserta dilihat pemahamannya apakah sudah kompeten atau masih belum kompeten. Jika memang belum kompeten maka harus mengulang lagi di unit tersebut sampai kompeten.”⁶⁷

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Sudarto pada 8 Januari 2021

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Sudarto pada 8 Januari 2021

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Sudarto pada 8 Januari 2021

Pihak BLK membantu pemerintah mengurangi pengangguran melalui pelatihan kerjanya, berikut penjelasan dari Bapak Sudarto:

“Pihak BLK itu bukan benar-benar dapat mengurangi pengangguran tetapi membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Tulungagung ini. Yaitu melalui pelatihan kerja”⁶⁸

b. Pelatih atau instruktur

Untuk dapat menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang berkompeten maka sebelum melakukan pelatihan diperlukan beberapa persiapan pelatihan yaitu:

- 1) Adanya persiapan program dan kurikulum yaitu berupa materi, unit kompetensi, syarat instruktur, dan syarat peserta;
- 2) Kemudian pelatih menyiapkan modul atau materi yang akan diajarkan sesuai dengan program pelatihannya, yang didalamnya terdapat buku informasi yaitu berisi informasi materi yang akan disampaikan ke peserta, buku kerja, buku tugas peserta dan buku penilaian;
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan pelatihan.
- 4) Penyeleksian peserta sebelum masuk ke dalam pelatihan kerja. Ini dikarenakan untuk melihat dari potensi masyarakat yang akan melakukan pelatihan. Hal ini dimaksudkan agar peserta

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Sudarto pada 8 Januari 2021

pelatihan benar-benar orang yang tepat dan memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan pelatihan.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bu Irma Fitria selaku instruktur Bisnis Manajen BLK, bahwa:

“Proses awal sebelum memulai pengajaran kita bikin program dan kurikulum yaitu berupa materi, unit kompetensi, syarat instruktur, dan syarat peserta itu seperti apa; Kemudian pelatih menyiapkan modul atau materi yang akan diajarkan sesuai dengan program pelatihannya, yang didalamnya terdapat buku informasi yang berisi informasi materi yang akan diajarkan ke peserta, buku kerja, buku tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta dan buku penilaian; selain dari modul kita menyiapkan media pembelajaran, karena kita lebih banyak ke praktek, untuk teorinya kita menggunakan media berupa PPT; kemudian siswa di seleksi kemudian baru bisa masuk kelas.”⁶⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Iwan Pujo Sulaksono selaku instruktur muda Pertanian BLK, bahwa:

“Sebelum melakukan pengajaran yang pertama kita harus mengetahui pokok pelatihan, kemudian materi yang akan diajarkan berdasarkan program dan kurikulum, menyiapkan modul, dan menentukan jadwal mengajar berdasarkan paket pelatihan yang ditentukan oleh manajemen BLK.”⁷⁰

Selain itu penggunaan metode yang tepat dalam pengajaran juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di pelatihan kerja ini, untuk itu berikut ini penjelasan dari Ibu Mathelda Lekatompessi selaku instruktur menjahit di BLK:

“Metodenya itu wawancara kemudian tatap muka di kelas, jadi dikelas itu ada teori kemudian praktek, jadi untuk menjahit ini

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Irma Fitria pada 6 Januari 2021

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Iwan Pujo Sulaksono pada 6 Januari 2021

lebih banyak prakteknya dari pada teorinya. 60% praktek- 40% teori”⁷¹

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Wahyono selaku instruktur

Teknik Mekanik BLK:

“Metodenya kalau teori itu tanya-jawab, jadi penyampaiannya; tanya-jawab, diskusi, kemudian praktek. Dari kita ini 25% teori dan 75% praktek. Kalau di jurusan saya nanti memang di teori dijelaskan tapi nanti saat praktek ada *SOP talk*. *SOP talk* itu menjelaskan apa yang disampaikan di teori dengan alat yang sebenarnya.”⁷²

Disini pernyataannya diperkuat juga dengan yang disampaikan oleh Bapak Sutoto selaku instruktur Madya Pertanian BLK mengenai metode pelatihan kerja:

“Metodenya itu wawancara, secara langsung atau *face to face* (tatap muka).”⁷³

Untuk mengetahui bahwa pelatihan kerja yang diberikan sudah dapat dipahami oleh peserta pelatihan maka pihak BLK melakukan dengan cara sebagai berikut. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Sutoto selaku Instruktur Madya Pertanian:

“Dilakukannya monitoring pasca pelatihan, yaitu mengontrol ke siswa yang sudah lulus, dimana bisa berupa laporan dari peserta itu sendiri kepada pihak BLK”⁷⁴

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Mathelda Lekatompessi pada 6 Januari 2021

⁷² Wawancara dengan Bapak Wahyono pada 6 Januari 2021

⁷³ Wawancara dengan Bapak Sutoto pada 8 Januari 2021

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Sutoto pada 8 Januari 2021

Hal lain diungkapkan oleh Ibu Irma Fitria selaku Instruktur

Bisnis Manajemen BLK:

“Di BLK itu ada sistem evaluasi jadi tiap unit atau masing-masing unit itu ada namanya evaluasi jadi setelah satu unit selesai di evaluasi sejauh mana anak ini menguasai unit yang diajarkan. Nanti kalau misalkan belum kompeten jadi dia harus mengulang lagi, tidak bisa lanjut lagi ke unit berikutnya. Jadi misalkan ada unit satu sampai delapan ini harus dikuasai oleh peserta selama 30 hari. Satu, dua, tiga, dan seterusnya, jadi kita mempunyai *form assistmen* namanya disitu unit satu, dua, dan seterusnya kompeten lanjut, kompeten dan lanjut. Kalau misalkan BK (Belum Kompeten) harus mengulangi sampai kompeten, tapi kalau sampai akhir pelatihan belum kompeten berarti memang diakhir pelatihan juga dinyatakan belum kompeten.”⁷⁵

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Wahyono selaku instruktur Teknik Mekanik BLK, berikut penjelasannya:

“Jadi untuk melihat bahwa para peserta telah memahami pelatihan itu ada sistem evaluasi tiap unit yang diajarkan. Jadi kalau belum kompeten peserta harus mengulang kembali hingga peserta sudah kompeten.”⁷⁶

c. Alumni Peserta UPT BLK Tulungagung

Dalam upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia maka pihak BLK melakukan beberapa tahapan untuk memilih peserta yang mempunyai minat dalam melakukan pelatihan kerja ini. Berikut ini beberapa tahapan yang disampaikan oleh Bapak Aan Sunarko selaku alumni jurusan wirausaha di BLK:

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Irma Fitria pada 6 Januari 2021

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Wahyono pada 6 Januari 2021

“Yang pertama saya mengumpulkan berkas-berkas persyaratan terlebih dahulu, seperti: ijazah terakhir, FC KTP, dan KK, kemudian mengikuti seleksi. Seleksinya itu berupa tes tulis dan tes wawancara. Kemudian setelah dinyatakan lulus melakukan daftar ulang di BLK”⁷⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh Saudara Bayu Aji Rismanto selaku alumni jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ):

“Kalau untuk tahapannya itu yang pertama saya melakukan pendaftaran terlebih dahulu seperti mengisi form pendaftaran, kemudian mengumpulkan berkas-berkas seperti: FC KK, KTP, KK, dan ijazah terakhir. Dan kemudian adanya seleksi berupa tes tulis, dan tes wawancara. Dan ketika sudah dinyatakan lulus bisa melakukan pendaftaran ulang, yang kemudian bisa mengikuti pelatihan kerja sesuai dengan Jam Pelatihan yang sudah ditentukan oleh pihak BLK.”⁷⁸

Selain dari tahapannya, alasan peserta untuk mengikuti pelatihan kerja sangatlah penting untuk memotivasi peserta tersebut dalam melakukan pelatihan kerja di BLK ini dalam upaya meningkatkan ketrampilan. Berikut ini yang disampaikan oleh Ibu Fahrunnisa’ Yuli Efendi selaku alumni jurusan menjahit di BLK:

“Alasan saya mengikuti kompetensi menjahit ini untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan saya tentang menjahit ini. Disana tidak hanya teori saja tetapi juga langsung praktik jadi lebih mudah dipahami.”⁷⁹

Kemudian beberapa alasan lain juga diungkapkan oleh Saudara Bayu Aji Rismanto selaku alumni peserta BLK:

“Alasan saya mengikuti pelatihan itu karena lagi menganggur, lalu jurusannya saya sukai, kemudian juga dapat pesangon, dan yang

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Aan Sunarko selaku Alumni Pelatihan Wirausaha Program APBN Tahun 2016 pada 13 Januari 2021

⁷⁸ Wawancara dengan Saudara Bayu Aji Rismanto selaku Alumni Pelatihan Teknik Komputer Jaringan Program APBN Tahun 2020 pada 14 Januari 2021

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Fahrunnisa’ Yuli Efendi selaku Alumni Pelatihan Menjahit Program APBD Tahun 2016 pada 13 Januari 2021

utama itu untuk mengembangkan ketrampilan, menambah pengalaman, dan mendapatkan sertifikasi agar dapat diterima dibidangnya”⁸⁰

Dan untuk peranan UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung dapat dilihat dari pemahaman peserta mengenai materi dan praktik yang telah dijelaskan oleh instruktur BLK. Berikut ini ungkapan yang disampaikan oleh Ibu Fahrunnisa’ Yuli Efendi selaku alumni jurusan menjahit di BLK:

“Di BLK itu mudah dipahami, dikarenakan tidak hanya teori saja tetapi langsung di praktikkan dan di bimbing oleh instruktur nya secara langsung.”⁸¹

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Aan Sunarko selaku alumni jurusan wirausaha di BLK:

“Menurut saya mudah dipahami saat dijelaskan oleh instruktur maupun saat prakteknya. Setelah melakukan pelatihan disana saya jadi bisa manajemen keuangan, mengelola modal. Hal ini sangat membantu saya dalam melakukan pengelolaan usaha saya.”⁸²

2. Kendala Unit Pelaksanaan Teknis Balai Latihan Kerja (UPT-BLK) dalam mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam upaya pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia yang berada di masyarakat sekitar, pasti menemui kendala tertentu dalam teknik pengajaran. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sudarto selaku kepala UPT BLK Tulungagung:

“Untuk kendala dari luar itu pesertanya bersifat heterogen, artinya satu kejuruan itu ada yang berlatar belakang dari SMK, SMA, SMP,

⁸⁰ Wawancara dengan Saudara Bayu Aji Rismanto selaku Alumni Pelatihan Teknik Komputer Jaringan Program APBN Tahun 2020 pada 14 Januari 2021

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Fahrunnisa’ Yuli Efendi selaku Alumni Pelatihan Menjahit Program APBD Tahun 2016 pada 13 Januari 2021

⁸² Wawancara dengan Bapak Aan Sunarko selaku Alumni Pelatihan Wirausaha Program APBN Tahun 2016 pada 13 Januari 2021

SD, nah ini kendala kita. Jadi instruktur harus bisa menghadapi hal tersebut dalam satu ruangan. Dan untuk kendala dari dalam itu instruktur mengalami kesulitan karena peserta yang diajarinya heterogen.”⁸³

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Sutoto selaku instruktur Madya Pertanian BLK:

“Kalau menurut saya kendalanya itu dari peserta yang mengikuti pelatihan, yang mana pesertanya itu bersifat heterogen. Jadi latar belakang pendidikan peserta yang berbeda-beda. Maka pelatih harus mengerti kondisi dari tiap peserta, sehingga peserta tidak ketinggalan satu dengan yang lain saat melakukan pelatihan kerja”⁸⁴

Untuk kendalanya hal lain diungkapkan oleh Bapak Wahyono selaku instruktur Teknik Mekanik BLK:

“Kendalanya itu pada saat praktek kami karena peralatan mesin terbatas, mesinnya berkelompok tapi tugasnya individu. Jadi harus bergantian saat melakukan praktek.”⁸⁵

Seperti yang diungkapkan Bapak Wahyono, Bu Irma Fitria selaku instruktur Bisnis Manajen BLK juga mengungkapkan bahwa:

“Kendalanya selama ini mungkin di peralatan yang belum memadai misalnya, pada perkembangan atau perubahan di beberapa unit kompetensi yang diajarkan tapi alatnya belum ada. Jadi instruktur harus pandai-pandai gimana caranya meskipun alat belum memadai tapi unit yang diajarkan tetap berjalan.”⁸⁶

⁸³ Wawancara dengan Bapak Sudarto pada 8 Januari 2021

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Sutoto pada 8 Januari 2021

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Wahyono pada 6 Januari 2021

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Irma Fitria pada 6 Januari 2021

Selain itu untuk kendala dalam pengembangan SDM juga diungkapkan oleh Ibu Mathelda Lekatompessi selaku instruktur menjahit di BLK:

“Untuk kendalanya, karena kita sudah terbiasa itu mungkin kendalanya dari motivasinya siswa. Kadang kita harus seleksi, disaat seleksi itu harus benar-benar kita jeli untuk mengetahui mana anak itu yang punya motivasi untuk membangun ekonominya, atau untuk mengembangkan pribadinya dari pada hanya cuman sekedar uang saku.”⁸⁷

Selain wawancara dari instruktur atau pelatih, dalam hal kendala juga diungkapkan oleh alumni peserta UPT-BLK Tulungagung. Hal ini diungkapkan oleh saudara Bayu Aji Rismanto, bahwa:

“Kendalanya itu lebih ke kadang malas melakukan pelatihan ini, kemudian kalau saat pengajaran itu kendalanya ada beberapa peralatan yang rusak sehingga tidak bisa digunakan.”⁸⁸

Hal lain diungkapkan oleh Ibu Fahrunnisa’ Yuli Efendi selaku peserta alumni BLK Tulungagung, bahwa:

“Kalau kendalanya itu menurut saya tidak ada ya, saya rasa pada saat pengajaran itu mudah dipahami, karena langsung melakukan praktek, tidak hanya sekedar teori saja.”⁸⁹

Berbeda dengan Ibu Yuli, yang mana Bapak Aan Sunarko mengungkapkan bahwa:

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Mathelda Lekatompessi pada 6 Januari 2021

⁸⁸ Wawancara dengan Saudara Bayu Aji Rismanto selaku Alumni Pelatihan Teknik Komputer Jaringan Program APBN Tahun 2020 pada 14 Januari 2021

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Fahrunnisa’ Yuli Efendi selaku Alumni Pelatihan Menjahit Program APBD Tahun 2016 pada 13 Januari 2021

“Kalau di jurusan kewirausahaan itu kendalanya lebih banyak ke teori ketimbang ke prakteknya.”⁹⁰

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di UPT-BLK Tulungagung itu berupa dari kondisi peserta pelatihan yang heterogen, motivasi peserta dan peralatan di UPT BLK Tulungagung yang belum memadai.

3. Tindakan dari Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Balai Latihan Kerja dalam Mengatasi Kendala dalam Mengembangkan Kualitas SDM tersebut

Tindakan mengatasi kendala dalam mengembangkan kualitas SDM yang terjadi ini menjadi hal yang penting, yang mana jika tidak dilakukan tindakan yang sesuai, maka juga akan menghambat pelatihan di UPT-BLK Tulungagung. Dari beberapa temuan kendala yang diteliti maka perlunya tindakan dalam mengatasi hal tersebut, dalam upaya terus mengembangkan kualitas SDM. Tindakan mengenai kondisi peserta pelatihan yang heterogen diungkapkan oleh Bapak Sudarto selaku Kepala UPT BLK Tulungagung, yang diungkapkan sebagai berikut:

“Kalau dari kondisi peserta yang heterogen itu tindakannya dengan memperbaiki kualitas instruktur BLK. Supaya mampu dalam menangani kondisi tiap peserta yang berbeda tersebut. Jadi disini

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Aan Sunarko selaku Alumni Pelatihan Wirausaha Program APBN Tahun 2016 pada 13 Januari 2021

instruktur harus bersikap adil dalam menangani tiap peserta yang melakukan pelatihan kerja.”⁹¹

Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Sutoto selaku Instruktur Madya Pertanian BLK:

“Untuk tindakannya itu, jelas bahwa harus memperbaiki kualitas instruktur, yaitu harus menguasai metodologi. Lalu mengetahui sikap atau karakter peserta secara personalnya. Kemudian harus berlaku adil antara lulusan SMA/SMK, SMP, dan SD.”⁹²

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Wahyono selaku instruktur teknik mekanik BLK:

“Kita mengutamakan teori pendekatan personal, seperti halnya bapak sama anak, adik sama kakak. Jadi siswa itu tidak dibuat takut, mana yang kurang mampu diberi waktu yang lebih banyak dibanding teman yang mampu. Ada teman yang mampu sudah sampai jauh maka pada saat pelaksanaan, waktu untuk siswa yang sudah sampai jauh diberikan ke teman yang belum mampu. Sehingga yang mampu akan sama hasilnya dengan yang lain.”⁹³

Selain itu tindakan dalam upaya memenuhi peralatan UPT-BLK Tulungagung yang belum memadai diungkapkan oleh Ibu Irma Fitria selaku instruktur Bisnis Manajemen BLK, bahwa:

“Kalau kekurangan alat kami tiap tahun itu dari kejuruan mengajukan ke kantor, misalnya saya butuh alat ini-ini.. maka nanti dari pihak kantor akan merekap dan mengadakan pengadaan, nanti kalau pengadaan di acc maka akan dibelikan, kalau belum di acc maka dari pihak BLK harus menunggu lagi tahun depan, karena kita

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Sudarto pada 8 Januari 2021

⁹² Wawancara dengan Bapak Sutoto pada 8 Januari 2021

⁹³ Wawancara dengan Bapak Wahyono pada 6 Januari 2021

sistemnya pemerintah bukan swasta. Sehingga harus melakukan prosedur pengajuan terlebih dahulu.”⁹⁴

Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Saudara Bayu Aji Rismanto selaku alumni peserta BLK:

“Untuk alat-alat yang rusak itu harusnya diperbaiki, atau bisa juga melakukan pengajuan pada pemerintah agar diperbarui lagi. Sehingga peralatan di UPT BLK Tulungagung juga semakin lengkap”⁹⁵

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Irma Fitria pada 6 Januari 2021

⁹⁵ Wawancara dengan Saudara Bayu Aji Rismanto selaku Alumni Pelatihan Teknik Komputer Jaringan Program APBN Tahun 2020 pada 14 Januari 2021